

BAB I

P E N D A H U L U A N

Kedaaan ilmu sosial di Indonesia masih jauh dari memuaskan dan masih dalam suasana pertumbuhan terasak di dalamnya bidang sejarah Indonesia yang masih tampak jauh dibelakang.¹ Demikian pula sejarah Islam Indonesia masih dirasakan adanya kekurangan-kekurangan, untuk melengkapi sejarah Islam Indonesia, salah satu jalan ialah dengan menuliskan sejarah Islam lokal. Hal ini bukan berarti sejarah Indonesia terdiri dari sejarah Islam lokal, tetapi kejadian sejarah lokal yang diterangkan di dalam hubungannya dengan proses nasional.²

Maksud penulis mengkaji masuknya Agama Islam di Pulau Sapudi ini, bukanlah akan menerangkan sejarah lokal dalam proses sejarah nasional, akan tetapi semata-mata hanya menerangkan proses masuknya Islam di Pulau Sapudi, dengan kata lain penulisan sejarah Islam yang bersifat sejarah lokal murni.

Sejarah masuk dan berkebangnya Agama Islam ke suatu daerah adalah merupakan suatu peristiwa yang sangat penting, karena peristiwa itu dapat mempengaruhi jalannya sejarah daerah tersebut dan alam pikiran penduduknya hingga dewasa ini. Harapan penulis sebagai sumbangan penulisan dalam rangka menemukan konteks penulisan sejarah lokal dengan penulisan sejarah nasional.

Untuk menulis sejarah, maka tuntunan pemakaian se-

¹ Alfian (Editor), Segi-segi Sosial Budaya Masyarakat Aceh, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial, Jakarta, 1977, halaman 1.

² Sartono Kartodirjo, Garis-garis Pokok dan Pola Perkembangan Historiografi Indonesia, Singapura, 1970, halaman 13.

tode ilmiah sebagai disiplin ilmu diperlukan adanya penulisan sejarah yang mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Heuristik, ialah mencari dan menemukan sumber yang diperlukan.
2. Kritik dan analisis, ialah menguji dan menyeleksi sumber-sumber tersebut diatas.
3. Historiografi, ialah penulisan sejarah yang sesungguhnya.³

Sehubungan hal tersebut diatas, maka persoalan sejarah Islam lokal di Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus, inklusif sejarah masuknya Islam ke Pulau Sapadi.

Demikian yang ingin penulis ketengahkan sebagai judul skripsi yang berjudul : "Studi Tentang Sejarah Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Pulau Sapadi Kabupaten Sumenep".

A. Pemegasaan Judul

Judul skripsi ini ialah "Studi Tentang Sejarah Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Pulau Sapadi Kabupaten Sumenep", agar lebih jelas maksud dan pengertiannya, maka perlu keterangan kata-kata : Sejarah, masuk, berkembang, di, pulau, Sapadi.

1. Sejarah adalah :

"Sambutan masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut de -

³ Nugroho Watosusanto, Teori Sejarah Peranan Dalam-Rangka Studi Sejarah, Majalah Ilmu-ilmu Sastra di Indonesia, Januari 1963, hlm. 56.

agen tafsiran dan penjelasannya yang memberikan pengertian dan kepehaman apa yang telah berlalu."⁴

2. Masuk : Berasal dari kata dasar "masuk" yang artinya - datang atau pergi ke dalam.⁵

3. Berkembangnya : Berasal dari kata dasar "kembang", artinya mekar, terbuka atau terbentang atau menjadi besar (luas); mendapat akhiran "nya" untuk menjelaskan atau menekankan kata yang di depannya.⁶

4. Agama Islam : Arti katanya masuk dalam perwujudan dan orang muslim ialah orang yang berda'wai dengan Allah - dan juga berda'wai dengan manusia.⁷

Adapun Agama Islam adalah agama Allah yang diperintahkan hanya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturannya kepada Nabi Muhammad saw. serta menugaskan untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh umat manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya.⁸

5. Di : Kata depan dipergunakan untuk menerangkan atau merangkaikan kata tempat (menyatakan tempat) atau sesuatu yang dianggap tempat.⁹

⁴Sidi Gazalba, Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu, Bha rata, Jakarta, 1966, hlm. 11.

⁵WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, MN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hlm.635.

⁶Ibid, hlm.473.

⁷Maulana Muhammad Aly, Pentj. R. Kallan HM. Bahrun, Islamologi, PT. Ichtiar Baru, 1977, hlm. 2.

⁸Syekh Mahmud Syalthout, Pentj. H. Bustani Abd. Gani; E. Hamdani Ali, Al-Islamu Asidatun wa Syari'atun, Bulan Bintang, Jakarta, 1972, Jilid 1, hlm. 19.

⁹Greys Keraf, Tata Bahasa Indonesia, Nusa Indah, Ende, 1973, hlm.124.

6. Pulau : Tanah, (daratan) yang dikelilingi oleh air -
(di laut), di sungai atau di danau.¹⁰
7. Sapudi, adalah nama pulau yang berada disebelah timur dari pulau Madura, kira-kira 27 mil sebelah timur pelabuhan Kalianget dengan batas-batas sebagai berikut :
Sebelah Utara dibatasi laut Jawa.
Sebelah Selatan dibatasi selat Madura.
Sebelah Barat dibatasi selat Sapudi.
Sebelah Timur dibatasi selat Ra-as.¹¹

Dengan demikian tegasnya judul skripsi ini berarti pengertian : Datang dan meluasnya Agama Islam di pulau Sapudi.

B. Alasan Memilih Judul

Yang mendorong penulis memilih judul skripsi ini adalah :

1. Belum adanya penulisan ilmiah sejarah masuk dan berkembangnya Agama Islam di pulau Sapudi oleh para sejarawan.
2. Sudah memadainya data-data yang penulis peroleh untuk merekonstruksikan sejarah masuk dan berkembangnya Agama Islam di pulau Sapudi.
3. Ikut memperkaya sejarah lokal dalam usaha partisipasi penulisan sejarah nasional.
4. Ikut memperkaya wawasan dalam ilmu pengetahuan di bidang sejarah lokal.

¹⁰ WJS. Poerwadarminta, Op.Cit., hlm.775.

¹¹ R. Soemaroes, Profil Wilayah Kecamatan Gayam, Sumenep, 1978, hlm. 2.

5. Penulisan sejarah lokal ini, sesuai dengan jurusan penulisan.

C. Ruang Lingkup Pembahasan dan Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah masuknya Agama Islam ke pulau Sapudi, dan bagaimana penerimaan masyarakat pada waktu itu.
2. Bagaimana perubahan masyarakat pulau Sapudi setelah datangnya Islam.
3. Sejauh mana usaha para da'i-da'i Islam dalam mengembangkan Islam di pulau Sapudi ini.
4. Bagaimana perkembangan Islam selanjutnya sampai pada masa lahirnya Republik (Indonesia merdeka).

D. Pembatasan Masalah

1. Dalam pengkajian masuknya Islam ke pulau Sapudi akan ditelusuri tentang :
 - a. Siapa pembawa Islam.
 - b. Bagaimana cara Islam itu masuk.
 - c. Dan juga akan ditelusuri, bagaimana masyarakat pulau Sapudi dalam menerima datangnya Islam sebagai agama yang baru.
2. Untuk mengkaji perubahan masyarakat pulau Sapudi setelah datangnya Islam, akan ditelusuri jejak sejarah yang berkaitan dengan perubahan tata kemasyarakatan, politik, ekonomi, sosial dan budaya; setelah Islam diterima oleh masyarakat Sapudi.
3. Dalam mengkaji sejauh mana usaha para da'i Islam dalam mengembangkan Islam di pulau Sapudi, akan dilihat jejak-jejak sejarah yang berkaitan dengan usaha para da'i Islam dalam mewujudkan tata kemasyarakatan.

an yang islami serta sarana dan prasarana keagamaan.

4. Untuk mengkaji tentang perkembangan Islam sampai masa Republik (Indonesia merdeka), akan dilihat jejak sejarah yang berhubungan dengan kondisi Islam di zaman kerajaan Hindu Bali. Kemudian akan ditelusuri juga jejak sejarah yang berhubungan dengan kondisi Islam pada masa Panembahan Nyamplong dan kemudian kondisi Islam pada masa kolonial (Jepang dan Belanda). Dan dilanjutkan dengan penelaahan jejak sejarah yang berhubungan dengan kondisi Islam pada masa lahirnya Republik Indonesia (Indonesia merdeka).

E. Tujuan Pembahasan

1. Untuk mengungkap sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di Pulau Sapudi.
2. Untuk mengetahui tentang perubahan-perubahan masyarakat Sapudi setelah datangnya Islam, baik yang berkenaan dengan masalah tata kemasyarakatan maupun yang berkenaan dengan masalah keagamaan.
3. Untuk mengetahui hasil apa yang diperoleh para da'i da'i Islam dalam menyebarkan Islam ke Pulau Sapudi.
4. Untuk mengetahui tentang perkembangan Islam di Pulau Sapudi, mulai dari masa Islam di zaman permulaan, di zaman Kerajaan dan kondisi serta perkembangan Islam pada zaman kolonial; dan akhirnya diketahui perkembangan Islam pada masa lahirnya Republik Indonesia (Indonesia merdeka).

F. Metode Pengumpulan Jejak-jejak Sejarah dan Pembahasan

1. Metode pengumpulan jejak sejarah.

1. Metode pengumpulan jejak sejarah.

1.1. Teknik pengumpulan data.

1.1.1. Observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan pengamatan terhadap - fenomena-fenomena yang diselidiki.

Sutrisno Hadi mengatakan sebagai metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.¹²

Dalam hal ini yang menjadi obyek pengamatan ialah peninggalan sejarah, terutama peninggalan sejarah yang bersifat monumental, seperti benda-benda peninggalan sejarah, tempat-tempat bersejarah, kuburan raja, pasareyan; dan lain-lain yang diperlukan.

1.1.2. Interview, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab lisan atau secara langsung antara interviwer dengan interviwee.

Interview merupakan metode yang dapat menggali informasi-informasi, baik yang sifatnya laten maupun manifest.

Sutrisno Hadi mengatakan : Interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat meli-

¹² Sutrisno Hadi, Methodologi Research, Yayasan Penerbit Fakultas Psychology Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1977, Jilid II, hlm.139.

hat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan data/informasi yang langsung tentang jenis data sosial baik yang terpendam maupun manifest.¹³

Dalam mengumpulkan data melalui interviu ini, diadakan interviu dengan orang-orang tua yang dapat menerangkan tentang Islam pada masa permulaan datang ke Pulau Sapudi pada masa Sunan Nyamplong; dan juga dilakukan interviu pada pemuca-pemuca agama, tokoh-masyarakat, pejabat (dalam hal ini adalah bapak Camat, Kepala KUA, dan beberapa anggota staf Kanwil P & K. Kabupaten Sumenep serta Kecamatan Gayam); dan lain-lain yang diperlukan dalam rangka pengumpulan data.

1.2. Sumber data.

Data-data yang diperoleh dari :

1.2.1. Historis dokumenter, yaitu tulisan-tulisan, peninggalan-peninggalan, peraturan-peraturan; naskah-naskah perjanjian adalah dokumen yang tidak mutlak dipandang sebagai sejarah, tapi dapat dipakai sebagai sumber data.

Jenis data sumber historis dokumenter ini terdiri dari :

¹³Ibid., hlm. 193.

- 1). Peninggalan materiil, seperti senjata, alat atau perkakas, bangunan rumah.
- 2). Peninggalan tertulis, seperti tulisan di kuburan, catatan pribadi.
- 3). Peninggalan tak tertulis, seperti adat istiadat, bahasa, dongeng dan kepercayaan.

1.2.2. Selain sumber Historis dokumenter, juga dipakai sumber responden. Yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para juru kunci kuburan; terutama juru kunci kuburan Sunan Nyamplong, dan beberapa orang yang dianggap penulis mengerti tentang sejarah masuk dan berkembangnya Agama Islam di Pulau Sapudi. Dalam hal ini tulisan dan keterangan lisan dari pejabat (Bapak Camat dan Bapak Kepala KUA) merupakan sumber primer.

Karena sumber primer adalah kesaksian dari pada seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain. Atau dengan alat mekanis seperti diktafon yaitu orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceriterakannya.¹⁴

1.2.3. Informasi ceritera rakyat, yaitu ceritera dari kalangan masyarakat Sapudi yang

¹⁴Nugroho Notosusanto (Penterjemah), Mengerti Sejarah, Yayasan Penerbit UI, Jakarta, 1975, hlm. 35.

masih dipercaya kebenarannya dari dahulu sampai sekarang.

- 1.2.4. Selain data yang penulis gunakan di atas, maka dipergunakan juga sumber kepustakaan yang terdiri dari buku-buku. Data-data itu ada yang diambil dari kepustakaan, sumber bahan atau informasi dari buku Babat Sumenep dan buku "Sejarah Pemerintahan Pulau Madura", serta makalah yang disusun oleh teman khusus dalam rangka Penataran PSPB yang memuat tentang biografi Sunan Nyamplong; dan buku-buku lain yang erat hubungannya dengan sejarah masuknya Islam di Sepadi serta perkembangannya.

1.3. Teknik pengolahan data.

1.3.1. Seleksi data.

Untuk seleksi data, digunakan kritik intern dan ekstern. Melalui dua macam kritik tersebut akan diperoleh jejak sejarah yang dapat dan siap direkonstruksikan dalam bentuk kisah dalam skripsi.

1.3.2. Klasifikasi jejak sejarah.

Jejak sejarah yang berhasil dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan dimensi waktu dan permasalahannya.

1.4. Analisis data.

- 1.4.1. Menginterpretasikan data sejarah yang berhasil diklasifikasikan dengan menggunakan metode multi dimensional.

- 1.4.2. Metode komparatif, yaitu membandingkan data, kemudian diambil kesimpulan.

Perlu diketahui bahwa teknik pengumpulan data beserta pengolahannya sehingga menjadi fakta sejarah, dilakukan di luar skripsi ini, dengan kata lain, dilakukan ketika penulis turun ke - kancan penelitian.

Dengan demikian di dalam skripsi ini tidak lagi ada pengajian data dan pengolahannya secara khusus. Penyajian fakta jejak sejarah diwujudkan dalam bentuk kisah yang menggambarkan suatu keadaan dengan menggunakan metode Diskriptif analisis, sebagaimana penulis jelaskan pada metode pembahasan.

2. Metode pembahasan.

Dalam pembahasan skripsi ini dipakai metode :

- 2.1. Diskriptif analisis, yaitu menentukan proses - peristiwa sesuatu dengan memperhatikan sebab - dan akibat.
- 2.2. Di dalam memperoleh hakekat atau pengertian/ - makna kejadian itu digunakan metode induktif.
- 2.3. Sedangkan metode deduktif digunakan untuk menjelaskan makna kejadian.

Penulis menggunakan orientasi deduktif dengan - menunjukkan beberapa indikator-indikator yang dapat memperjelas proses sesuatu kejadian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab dan bagian-bagiannya sebagai berikut :

Bab pertama : Pada bab ini dibahas tentang penjelasan judul, agar tidak terjadi kekaburan dan keke

lituan dalam memilih judul yang sebenarnya, kemudian diterangkan alasan memilih judul, yaitu faktor apa yang mendorong penulis judul itu sebagai skripsi.

Ruang lingkup pembahasan dan rumusan masalah, yaitu beberapa persoalan yang akan penulis bahas dan pembatasan masalah yaitu pembahasan skripsi ini penulis batasi mulai proses islamisasi ke Sapudi dan sekitarnya sampai pada perkembangannya di masa lahirnya Republik (Indonesia merdeka).

Selain yang tersebut diatas tidak kami bahas.

Tujuan pembahasan menerangkan untuk apa judul skripsi ini dibahas, dan untuk memudahkan pemahaman disusunlah sistematika pembahasan.

Berikut dibentangkan juga tentang metode pengumpulan jejak sejarah dan pembahasan, yang meliputi : Teknik pengumpulan data, sumber data, teknik pengolahan data dan metode pembahasan.

Bab kedua : Pulau Sapudi dan Masyarakatnya.

Dalam bab ini dipaparkan tentang keadaan letak geografis pulau Sapudi, serta digambarkan pula gambaran umum keadaan masyarakat pulau Sapudi pada masa lalu dan masa kini. Dengan kata lain gambaran masyarakat Sapudi sebelum dan sesudah Islam datang.

Bab ketiga : Kedatangan Agama Islam di Pulau Sapudi.

Dalam bab ini dibahas tentang kedatangan Islam di pulau Sapudi. Siapa pembawanya, -

dimana tempat yang mula-mula didatangi dan cara Islam masuk, bagaimana pula faktor - faktor yang menyebabkan Islam masuk; dilanjutkan dengan penerimaan dan pengaruh Islam terhadap masyarakat setempat. Dan yang terakhir hasil misi para da'i Islam.

Bab keempat : Perkembangan Agama Islam di Pulau Sapudi.

Dalam bab ini dibahas pula tentang perkembangan Islam di pulau Sapudi yang meliputi faktor premodernisasi yaitu :

Priode pertama, Islam pada masa penyiara - pertama atau pada abad pertama masuk; priode kedua, kondisi Islam pada masa kerajaan (dalam hal ini kerajaan Hindu Bali dengan rajanya Raja Kalungkung).

Kemudian priode ketiga, kondisi Islam pada masa kolonial (dalam hal ini adalah Belanda dan Jepang), dan terakhir adalah kondisi Islam pada masa awal lahirnya Republik-Indonesia (Indonesia merdeka).

Bab kelima : Kesimpulan dan Saran.

Bab ini memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam skripsi, kemudian diberikan saran-saran dengan harapan-harapan; dan diakhiri dengan penutup.